

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pendukung untuk mengembangkan potensi seseorang melalui proses pembelajaran, melalui pendidikan kita dapat meningkatkan kualitas suatu negara, banyak negara yang dulunya merupakan negara berkembang kini menjadi negara yang maju karena pendidikan.

UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan memiliki tujuan yaitu menghasilkan manusia yang memiliki kualitas dan berkarakter, dengan pendidikan seseorang dapat memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkannya. Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan siswa, kepentingan masyarakat, dan tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat.

Pendidikan yang ada akan mewujudkan manusia pembangunan yang dapat diandalkan. Kurikulum dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh siswa sendiri. Kemandirian muncul ketika siswa menemukan diri pada posisi yang

menuntut siswa untuk belajar tidak bergantung terhadap orang lain serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Karena siswa yang mandiri tidak akan bergantung pada orang lain, dan selalu berusaha menghadapi masalah-masalah yang terjadi di kehidupan nyata.

Kemandirian belajar siswa di perlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan diri, serta mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri-ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Dalam kemandirian belajar, siswa dituntut untuk mampu menggali informasi materi pelajaran tidak hanya bersumber dari guru. Artinya bisa saja dari buku yang diberikan.

Sebagai seorang pendidik atau guru tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Sebagai perencana, guru hendaknya dapat melihat kebutuhan siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran, dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil dari kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan. Selain hal tersebut, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat dijadikan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah. Ilmu pengetahuan alam sebagai cara untuk mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam. Ilmu pengetahuan alam bertujuan agar peserta didik dapat menggunakan model ilmiah untuk menyelesaikan persoalan yang ada di alam.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) memiliki manfaat diantaranya memiliki keterampilan proses, siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori, dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Namun yang terjadi saat ini adalah masih banyak siswa yang kurang menguasai pelajaran IPA, sehingga berakibat mereka mengalami kesulitan di dalam mempelajari IPA dan pada akhirnya hasil belajar IPA pun rendah. Salah satu faktor rendahnya hasil belajar IPA adalah kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang dilakukan dengan wali kelas IV SD

Josua Kabanjahe pada pembelajaran IPA kemandirian belajar siswa masih sangat kurang, hal ini terlihat dari kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, sangat terlihat bahwa siswa kurang mandiri dalam mempersiapkan materi pelajaran sebelumnya, sehingga siswa hanya diam dan tidak berani menjawab pertanyaan guru, siswa belum mempunyai tanggung jawab untuk belajar sendiri, masih banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan secara mandiri dalam pembelajaran IPA dan hasil belajar IPA yang dicapai kurang memuaskan sebagai contoh ketika guru memberikan bentuk soal yang berbeda siswa tidak dapat menyelesaikan soal tersebut secara mandiri.

Akibat dari permasalahan di atas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kurang maksimal. Dimana hasil belajarsiswa pada mata pelajaran IPA masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPA kelas IV SD Josua Kabanjahe

Tahun	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Rata-Rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2021/2022	70	29	16 (47%)	13 (43%)	65

Sumber data : SD Josua Kabanjahe

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Josua Kabanjahe tahun pelajaran 2021/2022 masih kurang maksimal. Dari tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa terdapat 16 orang siswa (47%) yang tuntas secara individu dengan nilai KKM yang ditentukan sebesar 70 pada mata pelajaran IPA dan 13 orang siswa (43%) yang belum memenuhi KKM.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA diperlukan kemandirian terhadap pelajaran IPA. Maka dari itu dengan menggunakan kemandirian belajar peserta didik tersebut, memungkinkan munculnya berbagai potensi siswa dimulai dari keterlibatan siswa dalam mandiri saat belajar dan belajar lebih aktif. Dengan menggunakan kemandirian belajar ketika mengikuti pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SD Josua Kabanjahe.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Josua Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa masih kurang hal ini terlihat dari keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat
2. Siswa kurang mandiri dalam mempersiapkan materi pelajaran sebelumnya
3. Siswa hanya diam dan tidak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
4. Siswa belum mempunyai tanggung jawab untuk belajar sendiri

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD Josua Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kemandirian belajar siswa kelas IV SD Josua Kabanjahe tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar IPA kelas IV SD Josua Kabanjahe tahun pelajaran 2021/2022?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA kelas IV SD Josua Kabanjahe tahun pelajaran 2021/2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar siswa kelas IV SD Josua Kabanjahe tahun pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA kelas IV SD Josua Kabanjahe tahun pelajaran

2021/2022

3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA kelas IV SD Josua Kabanjahe tahun pelajaran 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, menjadikan acuan untuk siswa seberapa pentingnya kemandirian belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.
2. Bagi guru, Menambah wawasan dan pengetahuan tentang korelasi antara sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa, memberi acuan untuk dapat mengubah pola dan sikap mengajar, dari hanya sebagai pengajar (pemberi informasi) berubah menjadi fasilitator dan mediator yang baik dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, memudahkan dalam belajar dan menerapkan kepercayaan dirinya berkaitan dengan kemandirian dalam belajar, memotivasi siswa sehingga menimbulkan sikap kemandirian belajar pada dirinya yang kemudian akan berimbas siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memberi informasi kepada siswa bahwa kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam melakukan penelitian hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA